

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari Iyo-Iyo adalah salah satu bentuk tari tradisi yang terdapat di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Tarian ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan upacara adat *Kenduri Sko*. *Kenduri Sko* merupakan istilah yang berasal dari kata *Kenduri* yang berarti pesta adat, dan kata *Sko* yang berarti pusaka. Pusaka ialah sesuatu yang bersifat material dan non material (Amir Syafrudin, 1984: 212). Pusaka yang bersifat material seperti: tanah, sawah, rumah, ternak, benda-benda pusaka dan lain sebagainya. Sementara pusaka yang bersifat non material adalah gelar adat seperti *Depati Ninik Mamak* dan *Rio*.

Kegiatan yang dilakukan upacara *Kenduri Sko*, selain pengangkatan gelar adat, juga diiringi dengan penurunan benda pusaka dari rumah *Gedang*. Tujuan penurunan benda pusaka tersebut adalah untuk dibersihkan dan dipindahkan ke rumah *Rajo* yang baru. Ditinjau lebih jauh, upacara *Kenduri Sko* juga sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Maha Esa atas hasil panen padi yang diperoleh. Pelaksanaan *Kenduri Sko* pada masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Danau Kerinci dilaksanakan setiap lima tahun sekali.

Pelaksanaan *Kenduri Sko* selalu menghadirkan tari Iyo-Iyo. Tarian ini tidak dapat dijumpai kecuali dalam upacara *Kenduri Sko*, Sehingga petunjukan tari Iyo-Iyo menjadi satu ikatan dengan upacara *Kenduri Sko*. Demikian halnya dengan tari Iyo-Iyo yang saling berhubungan dalam upacara *Kenduri Sko* dan mempunyai pengaruh penting di lingkungan sosial budaya masyarakat Tanjung Pauh Hilir.

Pertunjukan tari Iyo-Iyo pada upacara *Kenduri Sko* dibawakan oleh 10 hingga 30 orang penari perempuan yang sudah menikah. Kostum yang digunakan terdiri dari baju kurung, kain Songket, memakai Tengkuluk sebagai penutup kepala, menggunakan aksesoris seperti kalung dan anting. Alat musik yang digunakan tari Iyo-Iyo yaitu : *Dap*, *Gendang* dan *Tale*.

Kehadiran Perempuan dalam pertunjukan tari Iyo-Iyo memiliki kharisma tersendiri, karena perempuan dalam Masyarakat Kerinci telah diatur sedemikian rupa dalam *Ico-pake* atau aturan adat. Perempuan dalam adat Kerinci dikenal bak pepatah adat yang berbunyi *mulut manih kecindam murah* yang artinya ketika berbicara lemah lembut tutur katanya dan sopan santun (Daniati, 2018:130). Di samping itu Wasirman (65) dalam wawancara pada tanggal 24 Februari 2022 menyatakan bahwa perempuan Kerinci rajin mengurus rumah tangga, ketika berbicara harus sopan dan santun, hormat kepada orang tua, hormat kepada suami, menjadi ibu yang baik bagi anak, pandai

memilihara diri, bersikap lemah lembut dan menerapkan etika adat dimanapun berada. Maka dalam masyarakat Kerinci perempuan semestinya mengurus pekerjaan domestiknya saja, namun dalam upacara adat *Kenduri Sko*, Justru perempuan hadir menjadi penari dan tampil di depan umum, dalam upacara pengangkatan gelar *Depati Ninik Mamak*.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengungkap dan menjelaskan Adaptasi Terhadap Identitas Seksual : Peran dan Peranan Perempuan Dalam Pertunjukan Tari Iyo-Iyo saat upacara *Kenduri Sko* di Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Hal ini penting dilakukan karena terdapat ambiguitas terhadap keberadaan perempuan antara adat dan realitas pertunjukan seni yang tetap eksis sampai saat ini

B. Rumusan Masalah

Sehubungan latar belakang yang telah diuraikan di atas, menimbulkan prasangka yang perlu dibuktikan. Apakah kehadiran perempuan dalam tari Iyo-Iyo merupakan suatu proses interaksi sosial, bagi pengamanan identitas kelompok untuk kelangsungan keberadaannya.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab Rumusan Masalah mengenai kehadiran perempuan dalam tari Iyo-Iyo merupakan suatu

proses interaksi sosial bagi pengamanan identitas kelompok untuk kelangsungan keberadaannya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi :

1) Manfaat teoritis

- a) Untuk mengaplikasikan teori peran
- b) Untuk menginterpretasikan teori peran terhadap penari Iyo-Iyo

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi masyarakat, untuk dapat memberikan informasi dan masukan sehingga masyarakat dapat menelaah dan menghargai karya seni khususnya seni tari tradisional seperti tari Iyo-Iyo
- b) Bagi peneliti tari khususnya tari tradisional di masa yang akan datang, untuk dapat melakukan penelitian lanjutan untuk kesempurnaan penelitian ini. Serta untuk menarik minat generasi muda agar dapat melestarikan kesenian tari tradisional, sehingga tari Iyo-Iyo tidak hanya dikenal di dalam wilayah Kecamatan Danau Kerinci saja tetapi dikenal juga di Kabupaten Kerinci dan Provinsi Jambi
- c) Bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia Padang Panjang, khususnya program studi seni tari sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai tari Iyo-Iyo yang merupakan

tari tradisi masyarakat Danau Kerinci Kabupaten Kerinci
Provinsi Jambi

E. Kontribusi Penelitian

- a) Sebagai dokumentasi kajian tentang tari tradisi bagi Program Studi Seni Tari
- b) Sebagai antisipasi kepunahan terhadap tari Iyo-Iyo
- c) Sebagai bahan kajian pelestarian tari tradisi bagi pemerhati dan pewaris tari di Kabupaten Kerinci

